



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) LANGGENG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Windi Respiani Wandari¹, Yul Emri Yulis², M.Irwan³

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Kuantan Singingi, Riau,
Indonesia

E-mail: Windyrespiani@gmail.com¹, yulis.yulemri@gmail.com² ,
muhdirwan120583@gmail.com³

Abstrack

This research aims to find out how fixed assets accounting is treated regarding classification, measurement, depreciation, termination/disposal, recognition, disclosure, and presentation in the langgeng village unit cooperative, kuantan singingi regency so that this research will provide results on whether the accounting treatment of fixed assets is in accordance with PSAK No. 16 of 2018.

This research uses a qualitative descriptive analysis method. Namely, a comprehensive description of the fixed asset accounting policy applied to fixed assets in the langgeng Village Unit Cooperative, Kuantan Singingi Regency and compared with PSAK No. 16.

Based on the results of this research, it shows that the classification of measurement, depreciation, termination/disposal, recognition, disclosure and presentation of the Langgeng Village Unit Cooperative, Kuantan Singingi Regency is in accordance with PSAK No. 16 of 2018. Only measurement is not in accordance with PSAK No. 16.

Keywords: *accounting treatment, fixed assets, PSAK No. 16.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah telah melakukan perubahan terhadap standar akuntansi pemerintah sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki laporan keuangan pelaporan pertanggung jawaban keuangan kepada masyarakat, termasuk perbaikan pelaporan aset tetap pemerintahan. Kehadiran peraturan pemerintahan No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah berbasis akrual merupakan momentum perubahan standar akuntansi pemerintah dari sebelumnya masih berbasis kas telah menuju menjadi berbasis akrual, yang berimplikasi dalam melakukan penilaian dalam aset tetap. Menurut PSAK No. 16 paragraf 06,



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang akan diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam produk produksi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun.

Tabel 1.1
Daftar Aktiva Tetap pada Koperasi Unit Desa Langgeng
Per 31 Desember 2022

No	Jenis Aktiva Tetap	Harga Perolehan
1.	Tanah	Rp 915.575.250,00
2.	Tanaman Menghasilkan	Rp 3.183.924.999,67
3.	Bangunan Kantor	Rp 1.339.957.028,83
4.	Bangunan Waserda	Rp 2,00
5.	Bangunan	Rp 1.339.957.031,84
6.	Kendaraan Kantor	Rp 40.853.128,00
7.	Mesin Photo Copy	Rp 1,00
8.	Kendaraan dan Mesin	Rp 230.270.634,00
9.	Peralatan Usaha	Rp 15,00
10.	Peralatan Kantor	Rp 38.006.728,33
Total Aktiva Tetap		Rp 5.707.734.658,85

Sumber: Koperasi Unit Desa Langgeng, 2022

Pengelolaan aset tetap tidak dilakukan dengan maksimal dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan perusahaan sehingga dapat berpengaruh besar dalam menjalankan perwujudan perusahaan yang baik.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang baik perlu adanya suatu standar akuntansi. Akuntansi pemerintah (PSAP) No 16 mengenai aset tetap. Sebagai entitas akuntansi yang digunakan untuk kegiatan jasa dan giro. Untuk mendukung terciptanya laporan keuangan yang baik dan objective namun realita di lapangan masih adanya perbedaan, perbedaan tersebut menyebabkan minimnya lulusan sarjana yang dikerjakan, serta masih terbatasnya tenaga ahli petugas akuntansi dalam memahami proses akuntansi di bidang aset tetap pada Koperasi Unit Desa Langgeng. dan untuk mengetahui bagaimana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Koperasi Unit Desa Langgeng telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16

Berdasarkan latar belakang diatas yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu dengan judul “ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP PADA KOPERASI UNIT DESA LANGGENG”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian akuntansi



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Pengertian akuntansi (*accounting*), lalu tujuan dan definisi menurut sudut pandang ahli maupun pemakai seperti apa? Disebutkan juga bagi sebagian orang, ilmu *accounting* artinya berkaitan dengan sistem hitung-menghitung.

2.2 Akuntansi Sektor Publik

Akuntansi sektor publik adalah proses pengidentifikasikan pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi keuangan dari entitas pemerintah daerah dalam 8 Page 3 rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak eksternal. (menurut Ratmono (2015).

Menurut Indra bastian akuntansi sektor publik adalah mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada lembaga tinggi negara beserta departemen di bawahnya untuk penerapan pengelolaan berbagai dana masyarakat.

2.3 Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi Pemerintahan merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintahan yang dijadikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak eksternal pemerintah yang memerlukan.

2.4 Pengertian Aset Tetap

Menurut PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode..

Menurut Jusup (2011), Aset tetap adalah sumber daya yang memiliki empat karakteristik yaitu:

1. Berwujud atau tidak memiliki wujud (bentuk atau ukuran tertentu),
2. Digunakan dalam operasi perusahaan,
3. Mempunyai masa manfaat jangka panjang, dan
4. Tidak dimaksudkan untuk diperjual-belikan.

2.5 Penggolongan Aktiva Tetap

Berdasarkan PSAK No.16 paragraf 37 aktiva tetap diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat maupun fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aktiva tetap meliputi:

1. Tanah, berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 08, tanah yang dikelompokkan sebagai aktiva tetap adalah tanah yang diperoleh dengan dimaksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan dan dalam kondisi siap pakai. Termasuk dalam klasifikasi tanah adalah tanah yang digunakan untuk gedung, bangunan, jalan, irigasi dan jaringan.
2. Peralatan dan mesin, berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 10, peralatan dan mesin mencakup mesin mesindan kendaraan bermotor alat elektronik, investasi



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

- kantor, dan peralatan lainnya yang signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai..
3. Jalan, irigasi, dan jaringan, berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 11, jalan, irigasi dan jaringan mencakup jalan, irigasi dan jaringan yang dibangun oleh perusahaan yang siap pakai.
 4. Kontruksi dalam pengerjaan, PSAK No 16. paragraf 13 menyatakan bahwa kontruksi dalam pengerjaan (KDP) Mencakup aktiva tetap yang sedang dalam proses pengerjaan pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya.

2.6 Pengukuran Aset Tetap

Setelah perolehan PSAK 16 paragraf 30-31 mengakui adanya 2 metode dalam perlakuan akuntansi aset tetap tersebut. Kedua metode ini adalah :

1. Metode Biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.
2. Metode Revaluasi, setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. PSAK 16 paragraf 55 menyebutkan bahwa penyusutan suatu aset dimulai ketika aset siap untuk digunakan, yaitu ketika aset berada pada lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset siap digunakan sesuai dengan intensi manajemen.

2.7 Penyusutan Aktiva Tetap

Terdapat beberapa faktor perlu dipertimbangkan saat Anda melakukan penyusutan aktiva/aset tetap, selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Harga Perolehan Aset (*Acquisition Cost*). Faktor pertama penentuan penyusutan aktiva tetap adalah harga perolehan aset, baik dalam kondisi baru atau bekas.
2. Umur Ekonomis (*Estimated Economic Life*). Faktor berikutnya yang perlu Anda pertimbangkan sebelum menghitung depresiasi adalah umur aktiva sampai nilai kegunaannya mencapai 0 atau diputuskan untuk dijual oleh perusahaan.
3. Nilai Residu. Faktor terakhir dan terpenting dalam proses penyusutan aktiva tetap adalah nilai residu, yaitu nilai aktiva setelah dikurangi nominal depresiasi tiap periode tertentu.

2.8 Penghentian atau pelepasan aset tetap

PSAK No16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya :

1. Pada saat pelepasan atau



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

2. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya kecuali PSAK 30: Sewa mengharuskan perlakuan yang berbeda dalam transaksi jual dan sewa balik (paragraf 68), dan keuntungan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya (paragraf 71).

2.9 Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap berdasarkan PSAK 16 Paragraf 07 dijabarkan bahwa aset tetap dapat diakui sebagai aset jika dan hanya jika:

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan
2. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

Dalam PSAK 16 paragraf 11-14 dijelaskan biaya perolehan awal dan biaya selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Biaya Perolehan Awal. Aset tetap dapat diperoleh untuk alasan keamanan atau lingkungan. Perolehan aset tetap tersebut, meskipun tidak secara langsung meningkatkan manfaat ekonomik masa depan dari aset tetap tertentu yang ada, mungkin diperlukan bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset lain.
2. Biaya Selanjutnya. Sesuai dengan prinsip pengakuan di paragraf 07, entitas tidak mengakui biaya perawatan sehari-hari aset tetap sebagai bagian dari aset tetap tersebut. Sebaliknya, biaya tersebut diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Biaya perawatan sehari-hari terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan bahan habis pakai termasuk suku cadang kecil. Tujuan pengeluaran ini sering dideskripsikan sebagai “perbaikan dan pemeliharaan” aset tetap.

2.10 Pengungkapan Aktiva tetap

Berdasarkan PSAK Nomor 16 (2018: paragraf 73) bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan dalam hubungan dengan setiap jenis aset tetap :

A. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto. Jika lebih dari satu dasar yang digunakan, jumlah tercatat bruto untuk dasar dalam setiap kategori harus diungkapkan.

A. Metode penyusutan yang digunakan.

B. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.

C. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.

D. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode



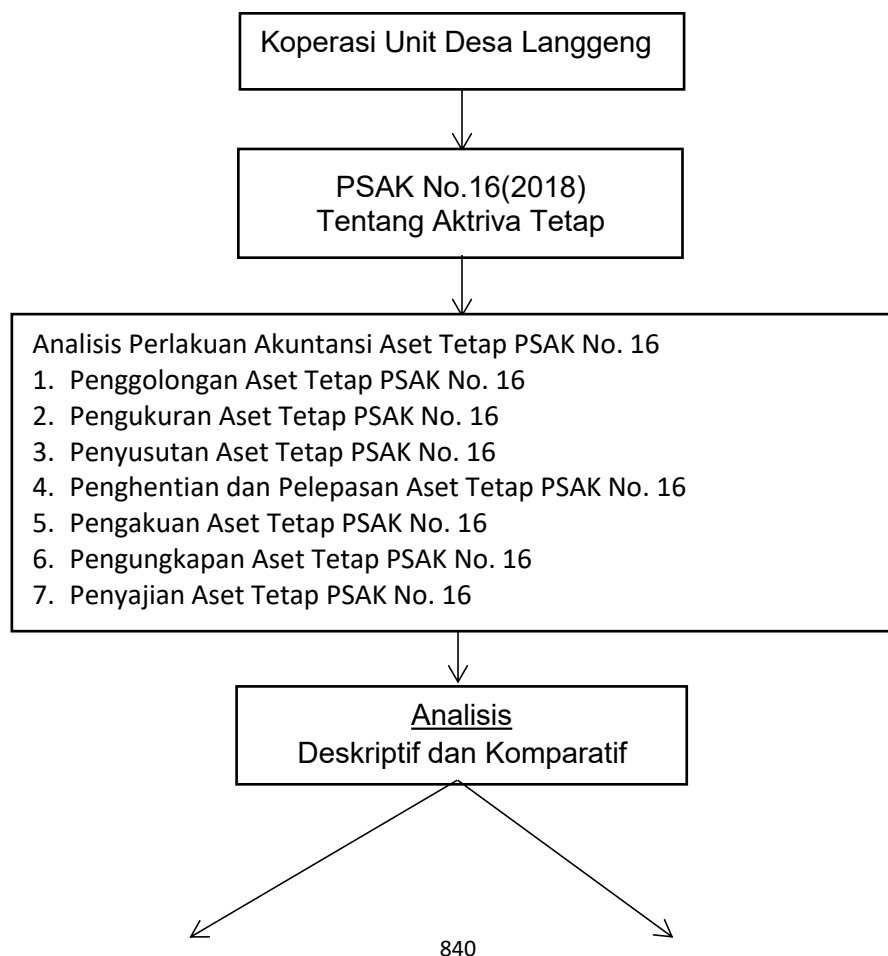
2.11 Penyajian Aset Tetap

Pada paragraf 78 dijelaskan bahwa aset tetap disajikan dalam jumlah revaluasian hal berikut di ungkapkan.

1. Tanggal efektif revaluasi
2. Apakah penilaian indeviden dilibatkan
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam nilai wajar aset
4. Untuk setiap kelompok aset tetap jumlah tercatat aset seandainya aset tersebut tercatat dengan model biaya
5. Suatu rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode memperlihatkan penambahan, pelepasan, akuisisi penggabungan usaha, penurunan nilai tercatat, penyusutan, perbedaan pertukaran neto yang timbul pada penjabaran laporan keuangan suatu entitas asing dan mengklasifikasikan kembali koreksi kesalahan pencatatan dalam laporan keuangan.

2.12 Kerangka Berpikir

Gambar 2.12
Kerangka Berpikir

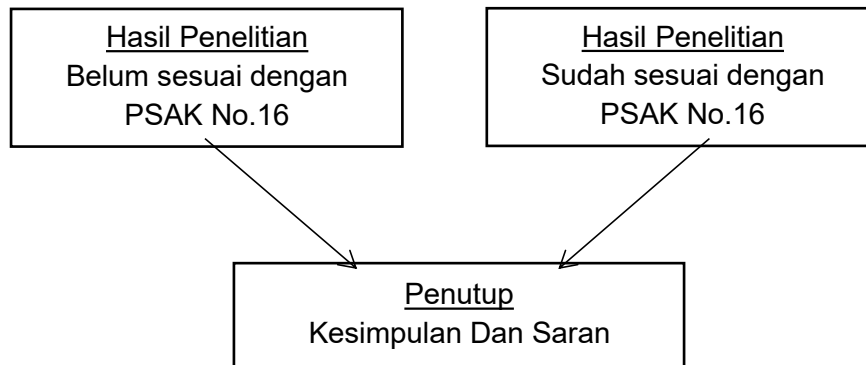




Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761



Sumber: Yesi(2018), Rianti(2020)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini merupakan suatu metode pembahasan permasalahan yang sifat nya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan menerangkan, suatu data (Fasiha, 2013:37). Jenis penelitian dalam penelitian ini mengambil suatu objek di Koperasi Unit Desa Langgeng..

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Koperasi Unit Desa Langgeng Kabupaten Kuantan Singingi. Waktu yang dilakukan penelitian ini dilakukan pada September 2023 dan bulan Juni 2024.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara cara yang dilakukan penelitian untuk memperoleh data agar diperoleh data yang valid , realibel, dan obyektif(Sugiyono,2016:316).

Dengan menggunakan metode pengumpulan data ini yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang objektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara (Interview) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara adalah digunakan teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan bagian Kepala Tata Usaha Pada Koperasi Unit Desa Langgeng yang berkaitan dengan aset tetap.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain..).

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban, yang diwawancarai.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 perbandingan Penggolongan Aktiva Tetap Koperasi Unit Desa Langgeng Dengan PSAK No 16

Berdasarkan Psak No. 16 aktiva tetap diklasifikasi berdasarkan kesamaan dalam dan sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Klasifikasi aset tetap meliputi:

1) Tanah

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 08, tanah yang dikelompokkan sebagai aktiva tetap ialah tanah yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional perusahaan dan dalam kondisi siap pakai. Termasuk dalam klasifikasi tanah adalah tanah yang digunakan untuk gedung, bangunan, jalan, irigasi, dan jaringan. Sedangkan menurut KUD Langgeng penggolongan Aktiva Tetap Tanah telah sesuai dengan PSAK No. 16 karena telah melakukan pencatatan di daftar aktiva Tetapnya.

2) Peralatan dan mesin



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 10, peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya yang menilai signifikan dan masa manfaatnya lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai. peralatan dan mesin memiliki variasi terbanyak dalam kelompok aktiva tetap. peralatan mesin dapat berupa alat komunikasi maupun sebagainya. Dan sedangkan menurut penggolongan peralatan dan mesin di KUD Langgeng telah sesuai dengan PSAK No. 16.

3) Jalan, irigasi, dan jaringan

Berdasarkan PSAK No. 16 paragraf 11 jalan, irigasi, dan mencakup jalan, irigasi, jaringan yang dibangun oleh perusahaan serta dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah dan dalam kondisi siap pakai. Berdasarkan bulletin teknis 09 tentang akuntansi aktiva tetap termasuk klasifikasi jalan, irigasi, jaringan adalah jalan raya, jembatan, bangunan air, instalasi air bersih, instalasi pembangkit listrik, dan jaringan telpon, jalan, irigasi, dan jaringan ini tidak mencakup tanah yang diperoleh untuk keperluan yang dimasukan dalam kelompok tanah. Dan menurut penggolongan jalan, irigasi, dan jaringan KUD Langgeng belum sesuai dengan PSAK No. 16. karena jalan dan irigasi tidak termasuk daftar Aktiva Tetap di Koperasi Unit Desa Langgeng karena jalan dan irigasi tidak ada di Koperasi Unit Desa Langgeng.

4) Kontruksi dalam pengerjaan

PSAK No. 16 paragraf 13 menyatakan bahwa kontruksi dalam pengerjaan (KDP) Mencakup aktiva tetap yang sedang dalam proses pengerjaan pembangunan namun pada tanggal laporan keuangan belum selesai seluruhnya. sedangkan penggolongan kontruksi dalam pengerjaan KUD Langgeng sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

4.2 Perbandingan pengukuran aktiva tetap Koperasi Unit Desa Langgeng dengan Psak No 16

Berdasarkan hasil perbandingan pengukuran aktiva tetap yang digunakan di Koperasi Unit Desa Langgeng dengan PSAK No. 16. dimana Koperasi Unit Desa Langgeng mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada neraca dan sudah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, tetapi tidak mencatat jumlah revaluasi terhadap aset tetap.

4.3 Perbandingan penyusutan aktiva tetap pada koperasi unit desa langgeng dengan Psak No 16

Berdasarkan perbandingan di atas bahwa koperasi unit desa langgeng mencatat buku dengan nilai aktiva telah sesuai dengan PSAK No. 16 karena



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

dalam aktiva tetap nya maupun dalam neraca nya telah melakukan akumulasi penyusutan berdasarkan kebijakan koperasi unit desa langgeng.

Dan dari hasil Wawancara di Koperasi Unit Desa Lanngeng penyusutan aktiva tetap pada koperasi unit desa langgeng ini menggunakan metode garis lurus dan jumlah tersusutkan suatu aset ditentukan setelah dikurangi nilai residunya. Dalam parktik nilai residu aset terkadang tidak disignifikan dan oleh karena itu tidak material dalam penghitungan jumlah tersusutkan telah melakukan penyusutan yang dikurangi dengan nilai residunya.

4.4 Perbandingan dan penghentian/pelepasan Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Desa Langgeng.

Berdasarkan perbandingan penghentian pengakuan dan pelepasan aktiva tetap di atas berarti perusahaan dalam pelepasan aktiva tetap yang dilakukan dengan cara dibuang atau dijual sesuai dengan PSAK No. 16 tetapi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto tidak dicatatkan karena pada penghapusan nilai Aktiva Tetap Hanya dicatat di berita acara penghapusan dengan nilai wajar tanpa dikurangi tanpa dikurangi dengan nilai penjumlahan neto.

4.5 Perbandingan pengakuan Aktiva Tetap pada Koperasi Unit Desa Langgeng dengan PSAK No. 16

Koperasi unit desa langgeng merupakan koperasi suatu lembaga perekonomian pedesaan yang berbentuk koperasi. Dengan dibentuk koperasi unit desa langgeng ini diharapkan dapat mensejahterakan seluruh anggota koperasi dan masyarakat sekitar koperasi ini. dimana aktiva tetap koperasi unit desa langgeng ini meliputi Tanah, Tanaman yang menghasilkan, Bangunan Kantor, Bangunan Waserda, Kendaraan dan mesin, Peralatan usaha, Peralatan Kantor.

4.6 Perbandingan pengungkapan Aktiva Tetap Pada Koperasi Unit Desa Langgeng dengan Psak No 16.

Dari tabel perbandingan diatas dapat dilihat bahwa koperasi unit desa langgeng belum mengungkapkan laporan keuangannya kedalam neraca dan menurut hasil wawancara bahwa Koperasi Unit Desa Langgeng tidak mencatat rekonsiliasi dan jumlah kompensasi pihak ketiga dan belum sesuai dengan PSAK No 16. karena Di Koperasi Unit Desa Langgeng tidak terdapat kompensasi dari pihak ketiga.

4.7 Perbandingan penyajian Aktiva Tetap Pada Koprasi Unit Desa Langgeng dengan Psak No 16.

Dalam neraca Aktiva Tetap koperasi unit desa langgeng sebesar Rp. 5.707.734.658,85 dan disertai dengan penjelasan serta daftar aktivanya. dan Koperasi unit desa Langgeng ini juga mencatat akumulasi penyusutannya dan



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

umur manfaat akan tetapi tidak mencatat Rekonsiliasi Didalam Daftar Aktiva Tetapnya . oleh karena itu Koperasi Unit Desa Langgeng dapat dikatakan telah sesuai dengan PSAK No. 16.

5. Kesimpulan

Pertama, Penggolongan Aktiva tetap Telah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 .kedua, Pengukuran Aktiva tetap tidak Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16. dimana Koperasi Unit Desa Langgeng mencatat harga perolehan sebesar nilai yang tertera pada neraca dan sudah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, tetapi tidak mencatat akumulasi rugi penurunan nilai asset dan jumlah revaluasi terhadap aset tetap. Ketiga, Penyusutan Aktiva tetap Telah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 karena koperasi unit desa langgeng ini telah mencatat akumulasi penyusutan aktiva tetap didalam laporan keuangannya. Keempat, Penghentian dan pelepasan aktiva tetap telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 karena pelepasan aktiva tetap pada koperasi unit desa langgeng telah melakukan pencatatan pada laporan Aktiva Tetapnya. Kelima, Pengakuan Aktiva tetap Telah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 . Keenam, Pengungkapan Aktiva tetap Telah Sesuai Dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 . tetapi belum mencatat rekonsiliasi pada awal dan akhir periode. Ketujuh, Penyajian Aktiva Tetap Koperasi Unit Desa Langgeng Telah Sesuai dengan PSAK No. 16

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum warahmatulahi wabarakatuh,

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah subhanahu taalahyang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul” ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS AKTIVA TETAP PADA KOPERASI UNIT DESA LANGGENG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Rina Andriani, SE.,M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi,



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN : 2745-7761

4. Bapak Yul Emri Yulis, SE., M.Si selaku pembimbing 1 yang telah memberikan masukan dan membimbing penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. bapak M. Irwan, SE., MM selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu seluruh staff Koperasi Unit Desa Langgeng yang telah membantu penelitian melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga saya tercinta, terimakasih kepada kedua orang tua saya, ayah saya Gunturman dan ibunda saya Hendra Wati, serta kembaram saya Winda Oktariza Nurdia dan adik saya Ferdian Aprillah serta keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya.
9. Serta teman-teman seperjuangan akuntansi angkatan 20 terimakasih semangat dan kerjasamanya.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan untuk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Ikatan Akuntan Indonesia.2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Martani, Siregar, Farahmita, Tanujaya.2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat..

Purba, Marisi.2013. *Akuntansi Keuangan Aset Tetap Dan Aset Tak Berwujud*. Jakarta: Graha Ilmu.

Sodikin, Riyono.2016. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761

SKRIPSI:

Parnila, Evy. 2014. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap Dalam Hubungannya Dengan Penyajian Laporan Keuangan Pada Pt. Gading Sakti Menara Mas Lubuk Linggau.*

Satri, Iis. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset tetap Pada RSUD DR. SOERATNO Kabupaten Geomolong sragen tahun 2015.* Sripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institusi Agama Islam Negeri Surakarta.

Susilawati, Susi. 2018. *Analisis Akuntansi Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 Pada PT Surya Sumber Rejeki 2.* skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singing.

Rasni, Lina. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 PT. Rajawali Pekanbaru.* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. UIN Sultan syarif Kasim Riau.

Ratih, Apriliah. 2020. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap terhadap peningkatan laba perusahaan pada CV. Bahari teknik Sidoarjo Berdasarkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan Nomor 16.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Bhayangkara Surabaya.

Wahyuni, Budi, Nyoman. 2022. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 tahun 2018 Terhadap Laporan Keuangan Pada Amnaya Resort Kuta Bali.* Jurusan Akuntansi. Politeknik Negeri Bali



Juhanperak

e-ISSN : 2722-984X

p-ISSN :2745-7761